Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Maulinda Sri Fauziah Machmud, et.al

Vol. 4, No. 3, 2026, 1863-1874
DOI:https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i3.

Analisis Penerapan *Deep Learning* Ditinjau Dari Dimensi Kolaborasi Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5

Maulinda Sri Fauziah Machmud[1)], Yulianti [2)], Luluk Masruroh Zuhriyah[3)]
[1,2,3)] Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding Author
Email: maulinda4321@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of deep learning, the imple-mentation of the collaboration dimension, and the integration of collaboration within the deep learning approach in Pancasila Education learning. This study was motivated by the finding that student engagement in group activities, par-ticipation, and shared responsibility during classroom learning remained suboptimal. This study employed a qualitative descriptive approach to explore the phenomenon in a natural classroom setting. Data were collected through classroom observations, interviews with the Grade 5A teacher, Grade 5A stu-dents, and the school principal, as well as learning activity documentation. The results indicate that the implementation of deep learning, consisting of mean-ingful learning, mindful learning, and joyful learning, supports student collab-oration through cooperation, participation, responsibility, and communication. However, challenges related to maintaining students' focus were still found in the mindful learning component.

Keywords: *Deep Learning, Student Collaboration, Pancasila Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan deep learning, penerapan dimensi kolaborasi, serta integrasi dimensi kolaborasi dalam pen-dekatan deep learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ke-lompok, partisipasi, dan tanggung jawab bersama pada pembelajaran masih belum optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru kelas 5A, siswa kelas 5A, dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menun-jukkan bahwa penerapan deep learning melalui meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning mendukung perkembangan kolaborasi siswa melalui kerja sama, partisipasi, tanggung jawab, dan pembagian peran. Namun, pada bagian mindful learning masih terdapat kendala pada pengelolaan fokus pada siswa.

Kata Kunci: *Deep Learning, Kolaborasi Siswa, Pendidikan Pancasila*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari transfer pengetahuan menuju pembelajaran yang membangun

pemahaman, keterampilan, dan karakter siswa. Siswa tidak hanya dituntut men-guasai materi, tetapi juga memiliki ke-mampuan berpikir kritis, kreatif, komu-nikatif, dan kolaboratif sebagai kompetensi menghadapi perubahan global. Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan tersebut adalah *deep learning* yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keterhubungan pengetahuan dengan pengalaman, serta penerapan pembelajaran dalam konteks nyata (Aran-ditio, 2024).

Penerapan *deep learning* tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, salah satunya kemampuan kolaborasi. Kolaborasi merupakan kemampuan bekerja sama, berbagi tanggung jawab, berkomunikasi, dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama (Sarifudin dkk., 2023). Dalam pembelajaran, kemampuan ini dapat diterapkan melalui diskusi, kerja kelompok, pertukaran gagasan, dan pengambilan keputusan bersama sehingga integrasi di-mensi kolaborasi dalam *deep learning* menjadi penting untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar (SD) menjadi konteks yang relevan untuk menerapkan kolaborasi karena memuat nilai gotong royong, tanggung jawab, kepedulian, dan keber-samaan (Yulianti dkk., 2023). Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan mem-berikan pemahaman nilai kebangsaan, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui penerapan nilai tersebut dalam ke-hidupan sehari-hari (Amalia, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi ruang untuk melihat penerapan *deep learning* dalam men-dukung kolaborasi siswa.

Berdasarkan observasi awal pada kelas 5A SDN Sukun 2 Kota Malang, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran yang mengarah pada *deep learning* masih menghadapi kendala. Beberapa siswa belum menunjukkan keterlibatan optimal dalam kegiatan kelompok, terdapat anggota kelompok yang kurang aktif, serta tanggung jawab bersama dalam pembelajaran masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian mengenai penerapan *deep learning* ditinjau dari dimensi kolaborasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *deep learning* berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran melalui keterlibatan aktif siswa, pengembangan berpikir kritis, dan pengalaman belajar bermakna. Menurut Suwandi dkk. (2024) menjelaskan bahwa kesiapan guru menjadi faktor penting dalam penerapan *deep learning*, sedangkan

penelitian Biggs dkk. (2022) menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis *deep learning* dapat mendukung kolaborasi siswa. Namun, penelitian mengenai penerapan *deep learning* yang secara khusus dianalisis dengan dimensi kolaborasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sekolah dasar masih terbatas.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji penerapan *deep learning* secara langsung dalam konteks pembelajaran di SD, khususnya dalam mendukung perilaku kolaboratif siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Sukun 2 Kota Malang karena ditemukan permasalahan terkait aktivitas kolaborasi siswa dalam pembelajaran. Kajian ini diharapkan memberikan gam-baran mengenai praktik penerapan deep learning dalam mendukung kolaborasi siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis penerapan *deep learning* yang ditinjau dari dimensi kolaborasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5 SD. Penelitian ini tidak hanya melihat *deep learning* sebagai pendekatan pembelajaran, tetapi juga mengkaji integrasinya dengan kemampuan kolaborasi siswa melalui pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5A SDN Sukun 2 Malang, mendeskripsikan penerapan dimensi kolaborasi siswa, serta menganalisis integrasi dimensi kolaborasi dalam pendekatan *deep learning*. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk meng-gambarkan secara mendalam penerapan *deep learning*, dimensi profil lulusan aspek kolaborasi, dan integrasi dimensi kolaborasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi alami, peneliti sebagai instrumen utama, data berupa deskripsi atau narasi, serta analisis dilakukan secara induktif untuk memahami fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5A SDN Sukun 2 Malang dengan tahapan

persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifi-kasi penerapan prinsip *deep learning* dan indikator kolaborasi siswa dalam pem-belajaran Pendidikan Pancasila, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru kelas 5A, siswa kelas 5A, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait pen-erapan deep learning dan penguatan kolaborasi siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar yang digunakan selama penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Umam, 2023). Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan hasil informasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu penerapan *deep learning*, dimensi kolaborasi, serta integrasi keduanya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data kemudian disajikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang berlangsung.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata penerapan *deep learning* dan dimensi kolaborasi siswa.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Deep Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5A SDN Sukun 2 Malang dilakukan melalui prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman, memahami konsep, serta mepraktikkan nilai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1 Temuan Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Hasil
Wawancara	Penerapan *deep learning* dilakukan melalui *meaningful*

	learning, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, menggunakan media pembelajaran, serta melibatkan siswa melalui diskusi dan aktivitas interaktif.
Observasi	*Deep learning* terlihat melalui kegiatan pembelajaran yang menghubungkan materi gotong royong dengan kehidupan nyata siswa, penggunaan media dan permainan pembelajaran, serta kegiatan refleksi untuk membangun kesadaran belajar. Namun, beberapa siswa masih membutuhkan penguatan dalam menjaga fokus selama pembelajaran.
Dokumentasi	Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, diskusi kelompok, presentasi, permainan, serta media pembelajaran memperkuat bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* telah terlaksana melalui aktivitas guru dan keterlibatan siswa. Data wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan karakteristik *deep learning* yang menekankan pemahaman mendalam, keterhubungan pengetahuan, dan pengalaman belajar kontekstual (Aranditio, 2024; Hitzler dkk., 2025).

Pada aspek *meaningful learning*, siswa mampu mengaitkan materi gotong royong dengan pengalaman nyata melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah secara kelompok. Proses tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi membangun pemahaman berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan teori Ausubel yang menjelaskan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika informasi baru dikaitkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa (Khasanah dkk., 2025).

Selain itu, penerapan *joyful learning* terlihat melalui penggunaan aktivitas kelompok,

media pembelajaran, dan kegiatan interaktif yang meningkatkan keterlibatan siswa. Suasana belajar yang menyenangkan dapat mendorong motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Feriyanto & Anjariyah, 2024). Namun, aspek *mindful learning* masih memerlukan penguatan karena beberapa siswa belum sepenuhnya mampu mengelola fokus, perhatian, dan tanggung jawab selama kegiatan kelompok.

Penerapan Dimensi Profil Lulusan Kolaborasi pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* mendukung perkembangan dimensi kolaborasi siswa yang meliputi kerja sama, partisipasi, tanggung jawab, dan komunikasi. Aktivitas diskusi kelompok, pembagian tugas, serta penyelesaian masalah secara bersama memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan membangun pemahaman melalui proses sosial.

Tabel 2 Temuan Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Hasil
Wawancara	Indikator dimensi profil lulusan kolaborasi diterapkan melalui kegiatan kerja kelompok, diskusi, pembagian tugas, serta penyelesaian masalah secara bersama.
Observasi	Peneraoan dimensi profil lulusan kolaborasi terlihat melalui indikator bekerja sama secara efektif, berpartisipasi aktif, memecahkan masalah bersama, menyepakati aturan, dan bertanggung jawab terhadap kelompok. Namun, beberapa siswa masih membutuhkan dorongan agar lebih aktif berkontribusi.
Dokumentasi	Dokumentasi berupa foto diskusi kelompok, pengerjaan LKPD, presentasi, dan permainan pembelajaran memperkuat adanya aktivitas kolaboratif siswa melalui interaksi, pembagian tugas, dan penyelesaian kegiatan secara bersama.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penerapan

dimensi profil lulusan kolaborasi telah terlihat melalui aktivitas yang mendorong siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, berbagi peran, serta menyelesaikan permasalahan secara bersama. Meskipun keterlibatan siswa belum sepenuhnya merata, pembelajaran berbasis kelompok telah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pengalaman kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut sejalan dengan Sarifudin dkk. (2023) yang mengemukakan bahwa konsep pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan kolaborasi sebagai salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran.

Dimensi profil lulusan kolaborasi terlihat ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Melalui kegiatan kelompok, siswa belajar menyampaikan pendapat, memecahkan suatu permasalahan, menghargai pendapat teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Penelitian menurut Biggs dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam dapat mendukung keterampilan kolaboratif melalui aktivitas komunikasi, diskusi, dan kerja sama.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kolaborasi siswa belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kolaborasi tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas kelompok, tetapi juga membutuhkan kesadaran belajar (*mindful learning*) agar siswa mampu mengatur partisipasi dan tanggung jawab.

Integrasi Dimensi Kolaborasi dalam Pendekatan *Deep Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Integrasi dimensi kolaborasi dalam pendekatan *deep learning* menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat mengembangkan kemampuan akademik sekaligus karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kolaborasi siswa terlihat melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, komunikasi, pembagian peran, dan penyelesaian tugas bersama. Integrasi tersebut dilakukan melalui strategi pembelajaran yang melibatkan kelompok heterogen, pengerjaan LKPD, presentasi, serta aktivitas interaktif yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga

pada kemampuan sosial siswa.

Tabel 3 Temuan Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Hasil
Wawancara	Penerapan *deep learning* mendukung kolaborasi siswa melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, permainan, dan refleksi yang mendorong siswa bekerja sama serta bertukar pendapat.
Observasi	Integrasi *deep learning* dan kolaborasi terlihat melalui *meaningful learning* saat kegiatan diskusi dan pemecahan masalah, *joyful learning* dalam aktivitas interaktif, serta *mindful learning* melalui refleksi dan kesadaran belajar siswa. Namun, fokus dan keterlibatan dari beberapa siswa masih perlu ditingkatkan.
Dokumentasi	Dokumentasi memperkuat adanya integrasi *deep learning* dan kolaborasi melalui bukti kegiatan diskusi, pengerjaan LKPD, presentasi, permainan, refleksi, dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung interaksi dan kolaborasi siswa.

Dari tabel hasil temuan penelitian diatas menunjukkan bahwa integrasi dimensi kolaborasi dalam pendekatan *deep learning* berlangsung melalui pembelajaran yang menggabungkan pemahaman konsep, interaksi sosial, dan keterlibatan aktif siswa. Kegiatan diskusi dan kerja kelompok mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat, menghargai ide teman, serta membangun pemahaman secara bersama. Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menjelaskan bahwa proses belajar berkembang melalui interaksi social (Khasanah dkk., 2025). Selain itu, Yulianti (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa berbagi ide dan membangun pemahaman melalui kerja sama.

Integrasi kolaborasi juga terlihat melalui keterkaitan prinsip *meaningful*, *joyful*, dan *mindful learning* dalam proses pembelajaran. Prinsip *meaningful learning* membantu siswa menghubungkan materi gotong royong dengan pengalaman nyata melalui kegiatan kelompok. Sementara itu, *joyful learning* melalui media interaktif dan permainan edukatif

meningkatkan antusiasme serta partisipasi siswa dalam pembelajaran (Kemendikdasmen, 2025; Maharani & Trimurtini, 2025). Namun, aspek *mindful learning* masih perlu diperkuat karena beberapa siswa belum optimal dalam mempertahankan fokus, mengatur keterlibatan, dan menjalankan tanggung jawab dalam kelompok.

Secara keseluruhan, penerapan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mendukung terbentuknya pengalaman belajar kolaboratif melalui kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, dan gotong royong. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya membangun pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan karakter sosial siswa. Keberhasilan penerapan kolaborasi dipengaruhi oleh strategi guru, dukungan lingkungan sekolah, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran (Rakhmat & Suharto, 2025). Oleh karena itu, penguatan aspek kesadaran belajar tetap diperlukan agar keterlibatan siswa dalam pembelajaran kolaboratif dapat berlangsung secara lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5A SDN Sukun 2 Malang telah berjalan dengan baik melalui penerapan prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan melalui aktivitas diskusi, kerja kelompok, serta pembagian peran yang mendorong siswa untuk aktif berinteraksi dan bekerja sama. Dimensi profil lulusan kolaborasi terlihat melalui kegiatan siswa saat bekerja sama, bertanggung jawab terhadap kelompok, dan berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok, meskipun keterlibatan siswa masih belum sepenuhnya merata. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan mengembangkan variabel, jenjang pendidikan, maupun konteks penelitian yang berbeda agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan *deep learning* dalam mendukung dimensi profil lulusan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S. N. (2025). Persepsi Mahasiswa PGSD terhadap Penerapan Pendekatan Deep learning dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2900-2908. https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.2135

Aranditio, S. (2024). "Deep Learning" Bukan Pengganti Kurikulum Merdeka, Lalu Apa? *Retrieved from Kompas.id*: https://www.kompas.id/artikel/deep-learning-bukan-pengganti-kurikulum-merdeka-lalu-apa

Biggs, J., Tang, C., & Kennedy, G. (2022). Teaching for quality learning at university 5e. *McGraw-hill education (UK)*. https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=pseVEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR13&dq=Teaching+for+quality+learning+at+university+5e&ots=nH1CIDzqqd&sig=3_LrEyBZLZtBkewgreI6XV6nfMQ

Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep learning approach through meaningful, mindful, and joyful learning: A library research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208-212. https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321

Hitzler, P., Rayan, R., Zalewski, J., Saki Norouzi, S., Eberhart, A., & Vasserman, E. Y. (2025). Deep deductive reasoning is a hard deep learning problem. *Neurosymbolic Artificial Intelligence*, 1, NAI-240669. https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.3233/NAI-240669

Kemendikdasmen. (2025). Peraturan menteri pendidikan dasar dan menengah republik indonesia nomor 10 tahun 2025 tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. 2, 306–312. https://share.google/gTCw75IjsyiPHLdBT

Khasanah, U., Alanur, S. N., Trisnawati, S. N. I., Sulistyowati, R., Isma, A., Agustina, E., ... & Hamsar, I. (2025). Deep learning Dalam Pendidikan: Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar, dan Menyenangkan. *Penerbit Tahta Media*. http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1444

Maharani, E. R. (2026). Desain Pembelajaran Kokurikuler Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam untuk Pengembangan Dimensi Profil Lulusan Sekolah Katolik: Co-curricular Learning Design Based on deep Learning Approach for Developing Catholic School Graduate Profile Dimensions. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(2), 149-163. https://doi.org/10.24246/j.js.2026.v16.i2.p149-163

Pd, Y. M., Ngui, H. H., & Ladamay, I. (2023). Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar. *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 10(2), 34-53. https://doi.org/10.52166/darelilmi.v10i2.4893

Rakhmat, A. W. B. S. (2025). Integrasi Filsafat Pendidikan dengan Delapan Dimensi Profil Lulusan Guna Mewujudkan Generasi Emas. *Jurnal Nusantara Raya* Vol, 4(1), 100. https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/numera/article/download/15522/4591/45943

Sarifudin, A., Hude, D., & Sarnoto, A. Z. (2023). Metode Kolaborasi dalam Supervisi Pendidikan Berbasis Al-Qurâ€™ an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02). https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4521

Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 69-77. https://doi.org/10.61476/186hvh28

Umam, K. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar: Studi Multisitus di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/57512